



PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT SISTEM KARDIOVASKULER DI IGD RSUD JAYAPURA

Marlina Jenusi¹, Nurhidayah Amir², Dewi Suhardi²

¹) Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura

²) Prodi Keperawatan STIKES Jayapura

email: nurhidayah@stikesjypr.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Perawat di IGD dituntut untuk selalu menjalankan perannya diberbagai situasi dan kondisi yang meliputi tindakan penyelamatan pasien secara profesional khususnya pada pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler. Instalasi gawat darurat sebagai gerbang utama penanganan kasus gawat darurat di rumah sakit memegang peranan penting dalam penyelamatan pasien. Pengetahuan perawat harus selalu ditingkatkan untuk memenuhi pelayanan prima dalam penanganan kasus gawat darurat sistem kardiovaskuler. **Tujuan :** penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah jayapura. **Metode penelitian** ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 34 responden, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berjumlah 25 pernyataan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pengetahuan perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah jayapura memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 25 responden (73,5%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (26,5%). **Kesimpulan:** Penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler tergolong baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Penanganan gawat darurat sistem kardiovaskuler

ABSTRACT

Background: Nurses in the emergency room are required to always carry out their roles in various situations and conditions including the professional rescue of patients, especially in patients with emergency cardiovascular system. Emergency department as the main gate for handling emergency cases in hospitals plays an important role in saving patients. Nurse knowledge must always be improved to meet excellent service in handling cardiovascular emergency cases. **Objective:** this study was to determine the knowledge of nurses in the handling of cardiovascular emergency department patients in the emergency department of the general hospital in jayapura. **This research method** is descriptive research. The sampling technique used a total sampling of 34 respondents, the instrument in this study used a questionnaire of 25 statements. **The results** showed that the knowledge of nurses in the emergency department of the general hospital in the area of jayapura had knowledge in the good category of 25 respondents (73.5%) and a sufficient category of 9 respondents (26.5%). **Conclusion:** The study can be concluded that the level of knowledge of nurses in handling emergency cardiovascular system patients is quite good.

Key words: Knowledge, emergency management of the cardiovascular system

PENDAHULUAN

Pelayanan rumah sakit pada pasien kritis atau gawat darurat pertama kali adalah di

ruang Instalasi Gawat Darurat. IGD merupakan sebuah unit di mana tempat untuk melayani pasien-pasien yang datang dengan kasus gawat darurat termasuk kegawat daruratan pada sistem kardiovaskuler yang membutuhkan pertolongan

segera. Pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat dengan mengalami perubahan fisiologi yang cepat dapat menyebabkan kematian dan kecacatan bila tidak ditangani secara cepat dan darurat (Rab Abdula, 2010).

Kegawat daruratan dapat terjadi kapan saja dan umumnya mendadak serta tidak terencana. Gawat adalah kondisi yang mengancam nyawa dan darurat adalah perlunya tindakan segera untuk menangani ancaman nyawa korban (*Jakarta Medical Service 119 Training Division*, 2013).

Perawat IGD harus memiliki sertifikat BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Live Support*) atau PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) sehingga dengan pengetahuan yang ada membuat perawat mampu menyikapi kasus di Instalasi Gawat Darurat (Rankin. et. al, 2013).

Angka kejadian henti jantung atau *cardiac arrest* berkisar 10 dari 100.000 orang normal yang berusia dibawah 35 tahun dan per tahunnya mencapai sekitar 300.000-350.000 kejadian (*Indonesia Heart Association*, 2016).

Di Indonesia penyakit jantung tiap tahun meningkat menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesmas) tahun 2013 menjelaskan bahwa prevalensi penyakit kardiovaskuler (Penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke) semakin meningkat seiring terjadinya peningkatan umur. Menurut hasil prevalensi secara keseluruhan Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian 160.812 (0,5%).

Berdasarkan pengambilan data survei awal jumlah pasien penyakit jantung semakin meningkat setiap tahunnya di RSUD Jayapura. Tahun 2016 jumlah pasien jantung 69 pasien yang ditangani di Instalasi Gawat Darurat. Pada tahun 2017 pasien yang masuk Instalasi Gawat Darurat sebanyak 106 orang terdiri dari *Cronic heart failure* 55 pasien, *STEMI* 20 pasien, total AV blok 3 pasien, *atrial fibrilasi rapid* 2 pasien, sindrom koroner akut 10 pasien, *non STEMI* 12 pasien, syok kardiogenik 2 pasien, *acut lung udem* 2 pasien dan yang meninggal 17 orang dengan atrial fibrilasi 2

pasien, *syndrome coroner* akut dan *STEMI* 3 pasien, *cronic heart failure* 4 pasien, *unstable angina pectoris* 1 pasien, *stemi* 3 pasien, *non STEMI* 3 pasien, *acut lung udem* 1 pasien.

Pada bulan Januari sampai Maret 2018 tercatat pasien jantung yang menjalani penanganan di Instalasi Gawat Darurat sebanyak 34 orang terdiri dari *non STEMI* 6 pasien, *stemi* 5 orang, *cronic heart failure* 18 pasien, *unstable angina pectoris* 2 pasien, sindrom koroner akut 3 pasien dan yang meninggal 7 orang dengan *non STEMI* dan sepsis 1 orang, *STEMI* 2 pasien, *cronic heart failure* 2 pasien, *hipertensi heart disease* 2 pasien.

Jumlah perawat yang ada di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura berjumlah 34 orang yang terdiri dari 1 kepala ruangan dan 33 perawat pelaksana, dengan pendidikan terakhir Profesi Ners 12 orang, D3 keperawatan 21 orang, SPK1 Orang. Perawat yang bekerja di IGD belum semuanya mengikuti pelatihan PPGD, BTCLS dan ACLS. Shift perawat dibagi dalam 3 shift yaitu dinas pagi, sore dan malam.

Pada saat peneliti melakukan observasi di RSUD Jayapura didapatkan hasil observasi menunjukkan belum semua perawat melakukan penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler dengan standar prosedur yang ada, di mana terkadang pasien sudah berada didalam ruang IGD lebih dari 8 jam. Pengkajian primer dilaksanakan setelah tindakan keperawatan dilakukan dan juga pada saat melakukan tindakan resusitasi jantung paru, kedalaman *compressing* dan posisi perawat yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang ada serta tidak menggunakan papan resusitasi, pembebasan jalan napas tidak dilakukan (*head, tilt chin lift, jaw trust*) serta kolaborasi pemberian obat terkadang terlambat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti tentang “Bagaimana Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Sistem Kardiovaskuler di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler di IGD RSUD Jayapura. Lokasi penelitian dilakukan di ruang instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah Jayapura dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada Maret- Juni 2019. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel tunggal yaitu pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler di IGD RSUD Jayapura.

Populasi seluruh perawat PNS dan kontrak sebanyak 34 orang yang melakukan penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler di IGD RSUD Jayapura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel yang diteliti berjumlah 34 orang di ruang IGD RSUD Jayapura. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan mengumpul data yang ada kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler di IGD RSUD Jayapura. Desain yang digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan pada Maret-Juni 2019 di IGD RSUD Jayapura dengan menggunakan total sampling yakni sebanyak 34 responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang terdiri data demografi meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pelatihan yang diikuti. Sedangkan untuk mengetahui pengetahuan responden digunakan 25 item pernyataan, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dalam bentuk tabel frekuensi. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Karakteristik Responden

Tabel 1. Umur

| No | Umur (tahun) | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 17-25 | 4 | 11,8% |
| 2 | 26-35 | 14 | 41,2% |
| 3 | 36-45 | 14 | 41,2% |
| 4 | 46-55 | 2 | 5,8% |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 34 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan umur di antara 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing sebanyak 14responden (41,2%).

Tabel 2. Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 26 | 76,5% |
| 2 | Perempuan | 8 | 23,5% |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 34 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 26 responden (76,5%)

Tabel 3. Pendidikan

| No | Pendidikan | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-------------|------------|---------------|----------------|
| 1 | SP | 1 | 2,9% |
| 2 | K | 21 | 61,8% |
| 3 | D3 | 12 | 35,3% |
| Keperawatan | | | |
| n | | | |
| SI Ners | | | |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 4 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan pendidikan D3 adasebanyak 21 responden (61,8%)

Tabel 4. Masa Kerja

| No | Masa kerja (tahun) | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
|----|--------------------|---------------|----------------|

| | | | |
|-------|------|----|-------|
| 1 | 1-5 | 11 | 32,4% |
| 2 | 6-10 | 8 | 23,5% |
| 3 | > 11 | 15 | 44,1% |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 34 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan masa kerja > 11 tahun ada sebanyak 15 responden (44,1%).

Tabel 5. Pelatihan yang diikuti

| No | Pelatihan yang di ikuti | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-------|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Belum | 1 | 2,9% |
| 2 | Pelatihan | 23 | 67,7% |
| 3 | Mengikuti satu pelatihan | 5 | 14,7% |
| 4 | Mengikuti dua pelatihan | 2 | 5,9% |
| 5 | Mengikuti tiga pelatihan | 1 | 2,9% |
| 6 | Mengikuti empatpelatihan | 2 | 5,9% |
| | Mengikuti lima pelatihan | | |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 34 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden yang mengikuti satu pelatihan ada sebanyak 23 responden (67,7%).

1. Variabel yang Diteliti

Tabel 6. Pengetahuan

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 25 | 73,5% |
| 2 | Cuku | 9 | 26,5% |
| 3 | p Kurang | 0 | 0% |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 34 responden dalam penelitian ini yang ditemukan terbanyak responden dengan pengetahuan dalam kategori baik ada sebanyak 25 responden (73,5%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di IGD RSUD Jayapura menggambarkan

karakteristik dari 34 responden berdasarkan umur frekuensi terbanyak 26-35 tahun dan 36-45 tahun dengan jumlah masing-masing 14 responden (41,2%). Jenis kelamin responden dengan frekuensi terbanyak laki-laki dengan jumlah 26 responden (76,5%). Pendidikan responden dengan frekuensi terbanyak D3 dengan jumlah 21 responden (61,8%). Masa kerja responden dengan frekuensi terbanyak > 11 tahun dengan jumlah 15 responden (44,15). Pelatihan yang diikuti responden dengan frekuensi terbanyak adalah mengikuti satu pelatihan dengan jumlah 23 responden (67,7%).

Bila ditinjau dari pengetahuan responden dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler dalam kategori baik sebanyak 25 responden (73,5%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (26,5%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan lebih tergantung pada paparan informasi yang didapatkan seseorang mengenai suatu hal, sehingga orang tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan informasi serta mengakses berbagai sumber informasi yang ada.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joice Mermly di IGD BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan jumlah responden 31 dimana di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 9 responden (29,0%) dan pengetahuan cukup berjumlah 19 responden (61,3%). (Joice Mermly Laoh, 2014. Karya tulis Ilmiah: Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Ruang IGDM BLU RSUP. Prof.Dr. R.D. Kandou Manado).

Penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan baik yang dimiliki responden dapat dikarenakan oleh masa kerja, karena jumlah responden dengan masa kerja > 11 tahun sebanyak 15 responden (44,1%) sedangkan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 8 responden (23,5%) dan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 11 responden (32,4%). Peneliti juga berasumsi bahwa pengetahuan baik yang

dimiliki responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan di mana pendidikan SI Ners berjumlah 12 responden (35,3%), dan juga banyaknya pasien yang masuk ke IGD sedangkan jumlah perawat tak sebanding dengan perawat yang ada serta fasilitas yang tidak memadai dimana banyaknya pasien yang memerlukan fasilitas kesehatan seperti monitor EKG, papan resusitasi dan sebagainya tetapi dipakai untuk pasien lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang diikuti, lingkungan, media masa daan lain sebagainya.

Pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmuny. Keterlambatan dalam semenit saja sangat mempengaruhi prognosi seseorang karena kegagalan sistem otak dan jantung selama 4-6menit

dapat menyebabkan kematian biologi sementara kematian klinis dapat terjadi setelahnya, Rankin A.,et aal. (2013).

Menurut asumsi penelitian bawah pengetahuan perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah jayapura lebih banyak memiliki pengetahuan baik dikarenakan rata-rata responden memiliki masa kerja lebih dari 11 tahun sebanyak 15 responden dan rata-rata pendidikan respondennya D3 Keperawatan sebanyak 21 dan SI keperawatan 12 responden serta dilihat dari faktor usia para responden memiliki umur 26-34 tahun dan 36-45 tahun merupakan masa dewasa awal dan dewasa akhir di mana masa

ini merumakan masa terjadinya kematangan kognitif seseorang sehingga hal ini dapat ikutt serta dalam peningkatan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler di IGD RSUD Jayapura dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden diperoleh frekuensi umur terbanyak dalam penelitian ini adalah 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing berjumlah 14 responden (41,2%), responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (76,5%), dari 34 responden dalam penelitin ini menunjukkan tingkat pendidikan D3 terbanyak berjumlah 21 responden (61,8%) dan responden dalam penelitian ini terbanyak memiliki masa kerja lebih dari 11 tahun berjumlah 15 responden (44,1%) serta responden dalam penelitian ini yang mengikuti pelatihan paling banyak mengikuti satu pelatihan berjumlah 23 responden (67,7%).

Pada penelitian ini ditemukan tingkat pengetahuan responden kategori baik sebanyak 25 responden (73,5%) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (26,5%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardioavaskuler di IGD RSUD Jayapura sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Hasil ini dilihat dari temuan yang didapatkan saat membagikan kuesioner dan dari jawaban kuesioner yang dibagikan pada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). Konsep tentang Citra Keperawatan dalam Memberi Pelayanan Kesehatan, Nusa aulia: Bandung Asmadi. (2017). Dalam Konsep Dasar Keperawatan. Sinar Bahari: Jakarta
- Bobak, K. Jensen. (2009). Perawatan Gawat Darurat. Jakarta. EGC
- Bornout. (2011). Studi Pada Perawat Unit Perawatan Intensif. Juernal Phronesis.

- Vol. 7 No. 2. Jakarta
- Dharma S. (2010). Sistematika Interpretasi Elektro Kardioagram. Jakarta. EGC
- Darurat. [http:// digilib. unimus. ac. id](http://digilib.unimus.ac.id). Diakses pada Kamis tanggal 20 April 2018
- Dewi P. (2016). Pengantar Riset Keperawatan. Jogjakarta. Pustaka Baru Press
- Depkes RI. (2009). Kategori Umur. Dalam <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>. Diakses pada tanggal 04 desember 2018.
- Faridah VN. Hubungan Pengetahuan Perawat dan Peran Perawat Sebagai Pelaksanan dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Vol. 2, No. IV, Desember 2013 (diunduh Februari 2018)
- Ferbiani D. (2018). Konsep Dasar Keperawatan. Healthy.
- Hasyim, M. Joe P. et aal. (2014). buku Pedoman Keperawatan. Yogyakarta: Indo Prima
- Ideputri. M. E, dkk, 2011. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta. Nuha Medika.
- Iskandar Muhamad. (2013). Keperawatan Profesional Hak cipta, Jakarta: In Media.
- International Council of Nurse, dalam Konsep Dasar Keperawatan, 2017. EGC. Jakarta
- Jakarta Medikal Service 119 Training Division. (2013). Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 Edisi VI. PT Ambulans Satu Satu Delapan.
- John A. 2010, Perawatan Gawat Darurat (Emergency Care). EGC Kamus
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). diunduh April 2019
- Krisanty P, dkk. (2011). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta Trans Info MediaJakarta.
- Majid A. (2017). Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Muttaqin A. (2009). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler dan hematologi. Salemba Medika.
- Muhammad N & Khalid, 2013. Buku Panduan Basic Trauma Cardiac ILife Support BTCL. Brigade siaga Becana. Makassar
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Riset Kesehatan. Rineke Cipta: Jakarta
- Nursalam. (2001). dalam Konsep Dasar Keperawatan, 2017. Salemba Medika
- Nur A. (2016). Peran Perawat dalam Identifikasi Dini dan Penatalaksanaan Acute Coronary Syndrom
- Rab A. (2011). Penanganan Gawat Darurat. Sinar Bahari: Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar Keperawatan (2013). Diakses tanggal 2 April 2018 Saryono. (2014) Metodologi Penelitian. Bandung: CN Sagung Seto
- Sugiyono. (2012). Konsep Dasar Keperawatan. PT. Presentasi Pustaka Karya
- Wawan, A & Dewi , M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wellem S, dkk. (2017). Faktor- faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Menghadapi Cardiac arrest. E- journal Keperawatan (e-Kp) Vol 5 Nomor 1 Februari 2017
- WHF. (2016). Word Heart Federation Februari 2016. Diakses tanggal 1 April 2018.